

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Setiap bahan pakan ternak mengandung unsur - unsur nutrisi yang konsentrasinya sangat bervariasi tergantung pada jenis, macam dan keadaan bahan pakan tersebut yang secara bersamaan akan mempengaruhi tekstur dan strukturnya. Zat nutrisi yang terkandung di dalam bahan pakan secara umum terdiri atas air, mineral, protein, lemak, karbohidrat dan vitamin. Setelah dikonsumsi oleh ternak, setiap zat nutrisi berperan sesuai dengan fungsinya terhadap tubuh ternak untuk mempertahankan hidup dan memproduksi secara normal. Kebutuhan hijauan pakan akan semakin banyak sesuai dengan bertambahnya jumlah populasi ternak. Tidak seimbangnya ketersediaan hijauan dengan populasi ternak ruminansia, berakibat semakin meningkatnya kebutuhan hijauan hampir sepanjang tahun.

Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak. Produksi limbah pertanian sampai saat ini masih merupakan produk yang belum dimanfaatkan secara baik, sehingga perlu dikaji kemungkinan pemanfaatannya sebagai pakan ternak yang optimal. Limbah tanaman pertanian dapat dibedakan atas dua golongan pokok, yaitu limbah tanaman pertanian pasca panen dan limbah tanaman pertanian sisa industri pengolahan hasil pertanian, limbah tanaman pertanian pasca panen adalah bagian tanaman di atas tanah atau pucuknya yang tersisa setelah dipanen atau diambil hasil utamanya, sedangkan yang dimaksud limbah pertanian sisa industri pengolahan hasil pertanian adalah sisa dari pengolahan bermacam-macam hasil utama pertanian (Soejono, 1995).

Jerami jagung banyak terdapat di daerah sentra produksi jagung dan merupakan limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia. Hasil perhitungan limbah jerami jagung di Indonesia pada tahun 2004 dengan luas areal panen 3.356.914 hektar yang dihitung berdasarkan bahan kering 28% adalah produksi bahan kering 2,09 ton/ ha, protein kasar 8,2% dan *total digestible nutrient* (TDN) 48%. Dengan demikian limbah jerami jagung yang tersedia adalah sebanyak 7.015.950 ton bahan kering, 25.056.965,21 ton bahan segar, 573.307,92 ton protein kasar dan 3.367.656,1 ton TDN (Sukria, 2004). Dengan demikian, karakteristik jerami jagung sebagai pakan tergolong hijauan bermutu rendah dan penggunaannya dalam bentuk segar tidak menguntungkan secara ekonomis. Selain itu, jerami jagung memiliki kandungan serat kasar tinggi sehingga daya cernanya rendah.

Kabupaten Lima Puluh Kota adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatra Barat, Ibu kota Kabupaten ini terletak di Sambilan. Luas wilayahnya 3.354,30 km², Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 13 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Lareh Sago Halaban. Pada tahun 2019 Kecamatan Lareh Sago Halaban memiliki luas tanam 1.015 ha lahan jagung. Dengan luas tanam tertinggi yaitu Nagari Halaban 165 ha, diikuti Nagari Bukik Sikumpa 145 ha dan Nagari Tanjuang Gadang 144 ha.

Peternak di Kecamatan Lareh Sago Halaban masih belum memanfaatkan jerami jagung sebagai pakan ternak secara optimal. Oleh sebab itu dilakukan penelitian berjudul “Potensi dan Nilai Gizi Jerami Jagung Sebagai Pakan Ternak Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota”.

1.2. Perumusan Masalah

1. Berapa potensi jerami jagung di Kecamatan Lareh Sago Halaban.
2. Bagaimana nilai gizi jerami jagung di Kecamatan Lareh Sago Halaban.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan kandungan gizi jerami jagung serta pemanfaatan sebagai pakan ternak di kecamatan Lareh Sago Halaban.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi masyarakat khusus bagi petani dan peternak akan potensi dan nilai gizi jerami jagung di Kecamatan Lareh Sago Halaban.

1.5. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah potensi jerami jagung di Lareh Sago Halaban tinggi.

